

ABSTRAK

Juneti, NIM.1811270035 Januari 2023, Judul “*Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Kota Bengkulu*”. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I Dr. Samsudin, M.Pd, Pembimbing II Dra. Nurniswah, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran pasca pandemi Covid-19 yang diterapkan oleh guru-guru IPS, kebijakan sekolah dalam menanggapi adanya peralihan proses pembelajaran dari PJJ (*pembelajaran jarak jauh*) ke PTM (*pembelajaran tatap muka*), dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat saat pembelajaran pasca pandemi baik secara internal maupun eksternal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru-guru IPS, sebagian siswa kelas 7 dan 8, dan kepala sekolah. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu sebagaimana menjawab rumusan masalah dalam penelitian; Kebijakan sekolah dalam merespon pembelajaran pasca pandemic covid-19 meliputi; formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Sedangkan model pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS pasca pandemi Covid-19 yakni terdapat 3 model pembelajaran diantaranya model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, model pembelajaran discovery learning, dan model pembelajaran problem based learning. faktor pemngghamabat dan pendukung pembelajaran IPS pasca pandemi Covid-19; faktor pendukung yakni adanya faktor bawaan dari lahir dan gigih dalam belajar, sedangkan faktor penghambat berasal dari diri sendiri dan adanya dorongan dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

KATA KUNCI: Model, Pacsa Covid-19, Pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Sudah hampir tiga tahun seluruh dunia dihebohkan dengan munculnya suatu penyakit yang bermula dari Kota Wuhan China. Penyakit ini dapat menular ke semua makhluk hidup di antaranya manusia. Virus ini bernama Covid-19 merupakan keluarga besar dari corona virus yang dapat menyerang manusia. virus ini biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan seperti Flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome)¹. Sejak adanya virus ini

¹ Arianda Aditia. 2021 *Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan* Melalui Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Diakses Pada Tanggal 15 April 2022

menyebar luas mengakibatkan berlangsungnya pandemi secara global. Gejala covid-19 ini umumnya mengalami seperti demam tinggi, batuk-batuk, sesak napas, dan bahkan hal terburuk yaitu bisa mengakibatkan kematian.

Seperti dalam ajaran islam masalah pada tha'un yang dijelaskan dalam hadist shohih riwayat Bukhori dan Muslim

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسٍ
مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرَءُوا مِنْهُ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid)”²

Dampak Covid-19 ini, secara umum membawa dampak buruk pada setiap bidang sektor kehidupan, yaitu wisata, sosial, ekonomi, pangan, dan transportasi. (1) Sektor yang produksi akibat Covid-19 yang pertama ialah sektor pada wisata. Ketika sebuah negara sudah melakukan sebuah penguncian, maka turis akan dilarang untuk memasuki negara tersebut. Tidak hanya turis mancanegara tapi juga turis domestik. Penguncian ini telah berdampak pada penutupan tempat wisata, konser, dan penundaan acara olahraga. (2) Investor akan menurun dan bahkan akan menghilang. Sehingga sektor-sektor lain akan terhamabat akibat melemahnya sektor ekonomi. (3) Ojek, taksi, bus, angkot, dan kereta api akan menurunkan penurunan penumpang mengingat mobilitas masyarakat akan terhenti. (4) sebuah tindakan lockdown serta mengurangi aktivitas sosial masyarakat. Mereka akan dilarang berkerumun dan menghadiri acara-acara termasuk beribadah. (5) Seorang ekonom mengatakan, apabila penguncian dilakukan dipastikan ketersediaan pangan terganggu. Bahkan arus distribusi barang akan terganggu jika adanya lockdown yang diterapkan.

Namun berdampak pula pada bidang pendidikan sehingga muncul kebijakan-kebijakan pemerintah. Kebijakan ini seperti *social distancing* dan WFH (*Work From Home*). Kebijakan *social distancing* berakibat fatal pada kehidupan manusia, Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi dirumah, membuat keresahan banyak pihak. Berdasarkan adanya surat edaran WFH (*Work From Home*), surat edaran dimulai dari pihak lembaga pendidikan pada tanggal 16 Februari 2022 sampai dengan 25 Februari 2022. Pemberlakuan WFH ini di instruksikan oleh Menteri dalam Negeri No 11 tahun 2022 tentang “pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 3, level 2, dan level 1 serta mengoptimalkan posko penanganan Covid-19 ditingkat desa dan kelurahan untuk pengendalian penyebaran Covid-19 diwilayah Sumatera, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. surat edaran ini mulai berlaku pada tanggal yang ditetapkan sampai 25 Februari 2022.

Dampak covid-19 terhadap bidang pendidikan ini merubah proses pembelajaran yang ada disekolah. Salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini, biasanya menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu model Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, model pembelajaran berbasis masalah, model Pembelajaran Berbasis Proyek, dan model *Discovery learning*. Akan tetapi setelah adanya covid-19 ini, guru tidak menggunakan model pembelajaran IPS dengan sepenuhnya dan bahkan tidak menggunakan sama sekali model pembelajaran tersebut.

Menyambut perkembangan baik ini, dari adanya kebijakan publik pada 7 Juni sampai 4 Juli 2022 hampir semua daerah berada pada PPKM level 1. Kemendikbudristek mengimbau semua pemangku kebijakan khususnya disektor pendidikan untuk mendukung pemulihan layanan pendidikan agar bisa bangkit mengejar ketertinggalan akibat Pandemi Covid-19. Sesjen lebih lanjut menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pemulihan pembelajaran yaitu 1) mendorong partisipasi pembelajaran tatap muka 100 persen yang aman, 2) pemulihan pembelajaran, 3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan pendidikan, 4) dukungan bagi pemda, satuan pendidikan, serta peserta didik yang terdampak lebih berat karena pandemi Covid-19. Namun kebijakan pada sekolah SMP N 8 Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu yakni mendorong pembelajaran tatap muka 100 %, membangun sistem pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik. serta menyiapkan strategi pembelajaran yang menarik agar menarik minat dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Adi dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran³. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang semula tidak diprogramkan⁴. Model Pembelajaran IPS mempunyai karakteristik tersendiri yaitu menekankan hubungan individu dengan orang lain maupun masyarakat.

Fenomena saat ini tentang pandemi covid-19 membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Akibat adanya kebijakan WFH (*Work From Home*) ini dapat merubah, melumpuhkan proses pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam belajar. Dan berdasarkan observasi awal peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu tentang adanya peralihan proses pembelajaran dari PJJ (pembelajaran jarak jauh) ke pembelajaran PTM (pembelajaran tatap muka) membuat peserta didik bermalas-malasan, cenderung merasa bosan, canggung, dan bahkan sering mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Adapun, Saat masa dan pasca pandemi guru-guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Sehingga dalam proses mengajarnya dengan model yang berbeda. Namun pada juni 2022 di SMPN 8 Kota Bengkulu proses belajar mengajar kembali normal disekolah. Akan tetapi, pembelajaran IPS juga memerlukan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa setelah pandemi covid-19 usai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 8 Kota Bengkulu, mengenai **Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 8 Kota Bengkulu)**".

³ Adi W, *Strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2000)

⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 142

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).⁵ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.⁶

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.⁷

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 8 Kota Bengkulu). Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data dilapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi misalnya.⁸

B. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

1. Kebijakan sekolah dalam merespon pengaruh pasca Covid-19 di SMPN 8 kota Bengkulu

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan kepala sekolah adalah suatu keputusan atau ketentuan pimpinan yang menjadi dasar rencana dalam usaha dalam mencapai sasaran sekolah. Namun kenyataannya kebijakan kepala sekolah sangat berperan penting dalam terlaksananya program kegiatan belajar mengajar disekolah. Pengaruh adanya pembelajaran pasca covid-19 juga menimbulkan dampak positif dan negatif bagi siswa dan guru disekolah.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.2013), h.16

⁶ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995), h. 58

⁷ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992), h. 209

⁸ Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003), cet ke 2, h.39

Kemendikbudristek melakukan upaya penguatan dan perluasan digitalisasi sekolah. Memberikan optimalisasi PHBS, *Scale Up* penimbasan sekolah penggerak serta penguatan profil Pancasila melalui berbagai model pembelajaran.

Selain itu juga kebijakan sekolah yang dikutip oleh Angelia iyeng menyatakan :⁹ Guna mencapai target mempertahankan visi misi sekolah dan mempersiapkan siswa agar hidup sehat di era pasca pandemi ada berbagai aspek yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. Orang tua di era pasca pandemi harus dirangkul. Orang tua harus kritis terhadap kondisi sekolah dan harus mendukung kebijakan sekolah. Perpustakaan dan aplikasi belajar yang harus tetap dijaga dan dipelihara. Ada tiga warisan pandemic yang tidak boleh dihilangkan disatuan pendidikan diantaranya; 1)guru harus belajar dan berbagi, 2)budaya inovasi, 3)memahami konsep verifikasi perbandingan sistensi uji coba produksi, pengetahuan, kesempatan berkolaborasi dengan ekosistem yang berbeda menggunakan teknologi.

Berdasarkan keterangan di atas, kebijakan sekolah sangatlah penting untuk menumbuhkan visi misi yang baik. Karena dengan adanya kebijakan-kebijakan baru pasca covid-19 menjadi sebuah cerminan bagi diri peserta didik untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu, kebijakan saat pasca pandemi ini, meliputi formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan yaitu dengan belajar secara tatap muka tanpa terbatas waktu dalam belajar, memulihkan kembali kinerja tenaga kependidikan, meningkatkan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, menumbuhkan kembali minat dan keseriusan belajar siswa di sekolahTatap muka 100%.

Kemudian memberikan fasilitas belajar aman dan nyaman. Akan tetapi, tidak mudah bagi peserta didik menghadapi situasi belajar kembali normal karena peserta didik masih terbawa situasi belajar secara Daring. Sehingga sikap bermalas-malasan pun masih sangat cenderung susah dirubah oleh peserta didik. Dengan adanya kebijakan tersebut membuat guru-guru disekolah harus mempersiapkan cara yang efektif dan efisien saat pembelajaran kembali berlangsung normal.¹⁰

Dari observasi tersebut peneliti mewawancarai kepala sekolah yang mengatakan bahwa sebenarnya Kebijakan sekolah dalam merespon pembelajaran pengaruh pasca pandemi Covid-19 ditemukan beberapa indikator antara lain yaitu Formulasi, implementasi, dan evaluasi.

Formulasi adalah perumusan atau pembuatan. Jadi, formulasi kebijakan adalah pembuatan/perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Namun implemementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.¹¹ Sedangkan evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan. Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengukur, menilai, dan keberhasilan suatu program. Evaluasi merupakan cara terbaik untuk menguji efektivitas dan produktivitas.¹²

⁹ Angelia iyeng, 2021. Strategi Pendidikan Menuju Era Pasca Pandemi

¹⁰ Hasil Observasi Kepada Kepala Sekolah SMP N 8 Kota Bengkulu

¹¹ Siti Nur Aeni, *Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya* Melalui <https://katadata.co.id>

¹² Fauzan Tri Nugroho, 2021. *Pengertian evaluasi, tujuan, fungsi, dan proses, dan tahapannya*, (Jakarta: Bola.com)

2. Model pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS pasca pandemi Covid-19

Menurut Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS, model merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi perilaku peserta didik menuju perubahan yang lebih baik. Pengembangan dengan berbagai ragam model pembelajaran IPS, dimaksudkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal peserta didik dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar peserta didik.¹³

Model Pembelajaran IPS mempunyai karakteristik tersendiri yaitu menekankan hubungan individu dengan orang lain maupun masyarakat. Sehingga model pembelajaran dalam kategori ini lebih terfokus pada peningkatan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain. Melibatkan proses demokrasi, maupun bekerjasama secara produktif. Akan tetapi, model pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru-guru IPS pasca covid-19 di SMPN 8 Kota Bengkulu ada beberapa model pembelajaran IPS yaitu:

a. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Berdasarkan observasi model pembelajaran dengan pendekatan saintifik juga sangat penting untuk diterapkan pasca covid-19. Karena, dengan menerapkan pendekatan saintifik mampu membuat peserta didik aktif kembali setelah selama 2 tahun belajar secara daring.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu, guru IPS telah menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik mulai dari memerintahkan siswa di kelas untuk aktif dengan bertanya tentang materi yang telah disampaikan, mendiskusikan, saling berkomunikasi dengan teman sebangku tentang materi yang dijelaskan, kemudian mengumpulkan data tentang materi yang telah dipelajari dari berbagai sumber baik dari buku, koran, maupun internet lainnya. Dengan adanya pendekatan saintifik ini mampu menciptakan ruang kelas aktif kembali dan tidak terlalu monoton atau pasif.

Dari observasi tersebut peneliti mewawancarai salah satu guru IPS yang mengatakan bahwa sebenarnya sebagian guru IPS sudah mengupayakan menerapkan model-model pembelajaran yang mampu membuat siswa-siswa aktif kembali saat mengikuti pelajaran di kelas. Hanya saja perlu diperhatikan kebutuhan siswa sebelum memulai pelajaran di kelas.

b. Model pembelajaran *Project-Based Learning*

Model model pembelajaran IPS selanjutnya adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Pembelajaran Berbasis Proyek adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu, guru IPS tidak menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* yang mana model ini memerlukan kesiapan yang lebih matang dan biaya yang cukup.

¹³ Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), hal. 96

¹⁴ Nita Oktifa, 2021 *Mengelola Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Melalui Media* akupintar.id

Dari observasi tersebut peneliti mewawancara salah satu guru IPS yang mengatakan bahwa sebenarnya guru IPS tidak menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* yang mana model ini memerlukan kesiapan yang lebih matang dan biaya yang cukup.

c. Model pembelajaran *Discovery learning*

Berdasarkan observasi *discovery learning* mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penugasan keterampilan dalam proses kognitif. Selain itu juga dapat memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu, guru IPS telah mengupayakan cara agar peserta didik percaya diri dan mandiri terhadap tugasnya sebagai peserta didik dalam meningkatkan kualitas dalam diri mereka. dengan model *discovery learning* ini juga mereka bisa mengasah kemampuan berfikir kritis dan mandiri terhadap ilmu yang mereka pelajari sendiri.

Dari observasi tersebut peneliti mewawancara salah satu guru IPS yang mengatakan bahwa sebenarnya sebagian guru IPS sudah mengupayakan kemandirian dalam diri peserta didik terhadap belajar mereka, agar menumbuhkan kritis dan kemandirian siswa saat proses belajar berlangsung. Hal ini tentunya menjadi solusi baik bagi siswa yang kurang aktif (pasif).

d. Model pembelajaran *Problem based learning*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu, guru IPS telah mengupayakan cara mengkondusifkan keadaan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran ini mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Dengan model ini mampu membuat siswa mengembangkan kemampuan pedagogi.

Dari observasi tersebut peneliti mewawancara salah satu guru IPS yang mengatakan bahwa sebenarnya sebagian guru IPS sudah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran ini mampu memudahkan peserta didik paham tentang materi yang di ajarkan, karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga siswa mampu memecahkan masalah atau kasus yang sedang dibahas di ruang kelas.

Dari observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dari ke 4 model pembelajaran IPS, hanya 3 model pembelajaran yang diterapkan pasca pandemi Covid-19 yaitu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, model *discovery learning*, dan model PBL (*problem based learning*). Namun terdapat satu model yang tidak diterapkan yaitu model pembelajaran *project based learning*.

3. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran IPS pasca pandemi Covid-19

Dan adapun faktor penghambat Pasca Covid-19 siswa kurang memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring, hal ini menyulitkan siswa bertanya secara langsung ketika ada materi yang kurang dipahami, dan hasil belajar yang menurun hal ini disebabkan rasa lelah dan bosan yang mereka alami selama daring. Faktor pendukung yaitu mendapatkan pengetahuan baru dalam penggunaan aplikasi belajar online dan penggunaan teknologi informasi selama pandemi, dan pembelajaran lebih praktis dan tidak terbatas lagi. Akan tetapi ada beberapa faktor

pembelajaran IPS pasca covid-19 di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, beberapa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran IPS yakni:

1. Faktor penghambat

secara internal yaitu sebagai berikut:

a. Sikap peserta didik

Dari kebiasaan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ke PTM tentu membutuhkan adaptasi lagi. Mulai dari adaptasi dengan waktu, program sekolah, sehingga penyusunan ulang perencanaan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan sampai dengan pemilihan evaluasi pembelajaran mutlak harus dilakukan penyesuaian sekolah dan guru.

b. Minat peserta didik

Kendala utama yang menghambat siswa selama PJJ adalah kurang atau tidak tersedianya paket data atau jaringan internet. Hal ini dikeluhkan siswa yang memiliki keterbatasan mengakses internet. Akibatnya hasil belajar siswa menurun.

c. Motivasi peserta didik

Guru dapat membimbing dan mengawasi siswa dengan mudah artinya guru bisa membimbing atau mengarahkan siswa fokus dalam belajar. Motivasi peserta didik juga dapat terhambatnya atas tidak adanya dorongan dari keluarga, lingkungan, dan sekolah.

Faktor penghambat eksternal sebagai berikut:

Keluarga menjadi madrasah pertama bagi seorang anak sebelum mereka menempuh pendidikan. Guru menjadi panutan yang akan memberikan setiap ilmu dan diterima oleh siswa. Sedangkan lingkungan memberikan banyak wawasan tentang apa yang telah dipelajari disekolah selama mereka menerapkan ilmu yang mereka pelajari dirumah maupun disekolah.

2. Faktor pendukung

Faktor pendukung secara internal sebagai berikut:

a. Pembawaan dan kepribadian

Faktor pembawaan/hereditas ini adalah faktor yang diturunkan orang tua kepada anak baik fisik maupun psikis sejak masa konsepsi melalui gen-gen. sedang kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta nilai-nilai yang mempengaruhi individu agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.

b. Keluarga, guru, dan lingkungan

Keluarga menjadi madrasah pertama bagi seorang anak sebelum mereka menempuh pendidikan. Guru menjadi panutan yang akan memberikan setiap ilmu dan diterima oleh siswa. Sedangkan lingkungan memberikan banyak wawasan tentang apa yang telah dipelajari disekolah selama mereka menerapkan ilmu yang mereka pelajari dirumah maupun disekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu, terkait dengan faktor penghambat dan pendukung secara internal dan eksternal tentunya menjadi sebagian hal penting bagi siswa dalam proses belajar mereka disekolah.

Dari observasi tersebut peneliti mewawancara salah satu siswa SMPN 8 kota Bengkulu yang mengatakan bahwa sebenarnya sebagian siswa masih sangat perlu dorongan motivasi dari orang tua maupun guru. Karena selama

masa daring mereka banyak ketinggalan materi sehingga merasa canggung saat belajar secara tatap muka sepenuhnya disekolah.

Dari observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung yaitu adanya faktor bawaan dari lahir ataupun gigih dalam belajar, Sedangkan faktor penghambat berasal dari diri sendiri dan adanya dorongan dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebijakan sekolah dalam merespon pembelajaran pengaruh pasca pandemi Covid-19 di SMPN 8 Kota Bengkulu meliputi; formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Sedangkan model pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS pasca pandemi Covid-19 di SMPN 8 kota Bengkulu yakni terdapat 3 model pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran dengan pendekatan Saintifik, model pembelajaran *discovery learning*, dan model pembelajaran *problem based learning*. Sementara Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran IPS pasca pandemi Covid-19; faktor-faktor pendukung yaitu adanya faktor bawaan dari lahir ataupun gigih dalam belajar, Sedangkan faktor penghambat berasal dari diri sendiri dan adanya dorongan dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianda Aditia. 2021. *Covid-19 Epidemiologi, virology, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan*. Jurnal: Penelitian Perawat Profesional
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta) hal 159.
- Abdul Karim. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Buku. Pati
- Bagus Cahyanto. 2021. *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Darsono, dkk. 2017. *Kompetensi Profesional dan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sumber Belajar Penunjang PLPG*. Jakarta: Dikti, Kemendikbud
- Dra. Indrawati. 2016. *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: LANRI)
- Dr. M. Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konseptual*. Jakarta: Hial Indonesia.
- Didik, dkk. 2007. *Problem Based Learning Alternatif Solusi dalam Menyiapkan Holistik di SMK*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan.
- Dr. Ahdar. Djamaluddin S.Ag, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. (Jakarta:CV. Kaaffah Learning Center) hal 13-14
- Dhamayanti Arinta. 2021. *Luring Method Tingkatkan Hasil Belajar Matematika Masa Pandemi*. Skripsi.
- Eko, dkk. 2010. *Pembaharuan Pendidikan IPS di Indonesia*, UMK Guru. Jakarta: Rajawali Pers

- Eka Yusnaldi. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan : Perdana Publishing.
- Fauzan Tri Nugroho. 2021. *Pengertian evaluasi, tujuan, fungsi, dan proses, dan tahapannya*.
- Husnun Amalia. 2021 *Omicron Penyebab Covid-19 sebagai Varian of Concern*,
Jurnal: Biomedika dan Kesehatan
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. (Jakarta : Pustaka Setia) hal 31.
- Jamil Suprihatiningrum. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. hal. 142
- Kartiko Bramanto Dwi Putro. 2021, *Pemerintah Umumkan 5 Kasus Covid-19 Varian Omicron di Indonesia*,
Jawa Barat: Jurnal Pendidikan
- Maskar Sugama. Wulantina Endah. 2019. *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*,. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No. 2.
- Maulana Arafat Lubis, dan Toni Nasution. 2018. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muhammad Kaulan Karima dan Ramadhani. *Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya*. Labuhanbatu Utara: Jurnal
- Nur Zulfikah. 2022. *Efektifitas Pembelajaran Pasca Covid-19 di MTS Negeri 1 Makasar*. Makasar: Educandum Vol. 8 No. 1
- Pujatma Puput. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Menengah Pertama*. Semarang: Journal of Educational Social Studies.
- Resmini Novi. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Surahman Edi dan Mukminan. 2017. *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp*. Yogyakarta, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS